

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

Dari *Beginner* Menjadi *Master*: *Capacity Building* Dinamika Kelompok Relawan Pendampingan TB RO Di Kabupaten Jember

Mury Ririanty, Taufan Asrisyah Ode, Novia Luthviatin, Iken Nafikadini

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Corresponding author: muryririanty.fkm@unej.ac.id

Abstract

Background: *Sekawan's* is an association of drug-resistant TB sufferers who have recovered and was founded in 2016. *Sekawan's* need to have more technique in managing groups when conducting education or when they become facilitators of activities is a technical obstacle for human resources, even though the facilitator's job is to clarify the purpose of the meeting and design a suitable process. Participatory, fun, and engaging, managing the conversation process during meetings and encouraging groups to dare to enter creative areas so that the material obtained by participants is easy to understand, significantly reducing boredom using ice breakers. **Method:** The general aim of this community service activity is to increase the knowledge and skills of the target audience regarding techniques for managing TB education groups through Ice Breaking. This activity lasted 2 months, from situation analysis to reporting and writing articles. The main target is all 13 *Sekawan's* administrators. Community service techniques, namely increasing knowledge and skills in managing groups through ice breaking, will be held on Saturday, 13 August 2022, at Seger Nusantara Agro Edupark. **Results:** The result was that there were ten games taught to *Sekawan's*, >50% of the targets were able to practice being a facilitator that had been trained and the game module media received a certificate of recognition from *Sekawan's* because it was used as a daily guide when being a facilitator. **Conclusion:** This activity has shown the enthusiasm of participants in participating in the activity from start to finish from planning, implementation to monitoring and evaluation and received a good response from various parties including *Sekawan's* partner, namely Lung Hospital which has become a place for direct practice of educating the facilitators as a result of the activity capacity building

Keywords: TB, facilitator, ice-breaking

Abstrak

Latar belakang: *Sekawan's* adalah perkumpulan dari penderita TB Resistan Obat yang sudah sembuh yang berdiri sejak tahun 2016. Minimnya teknik yang dimiliki *sekawan's* dalam mengelola kelompok saat melakukan edukasi atau saat mereka menjadi fasilitator kegiatan menjadi kendala teknis SDM padahal sejatinya tugas fasilitator adalah memperjelas tujuan pertemuan, merancang proses yang partisipatif, menyenangkan dan menarik, mengelola proses percakapan selama pertemuan dan mendorong kelompok untuk berani masuk dalam area kreatif sehingga materi yang didapatkan peserta menjadi mudah dipahami terutama mengurangi kejenuhan menggunakan *ice breaking*. **Metode:** Tujuan umum kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran tentang teknik mengelola kelompok edukasi TB melalui *Ice Breaking*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari analisis situasi hingga pelaporan dan pembuatan artikel. Sasaran utamanya adalah seluruh pengurus *Sekawan's* yang berjumlah 13. Dengan teknik pengabdian masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelompok

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

melalui *ice breaking* yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Agustus 2022 di Seger Nusantra Agro Edupark. **Hasil:** Terdapat 10 permainan yang diajarkan kepada sekawan's , >50% sasaran dapat melakukan praktik menjadi fasilitator yang telah diajarkan dan media modul permainan mendapat surat keterangan rekognisi dari Sekawan's karena digunakan sebagai pegangan sehari-hari ketika menjadi fasilitator. **Kesimpulan:** Kegiatan ini menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan sejak perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi serta mendapat respon yang baik dari berbagai pihak termasuk mitra dari Sekawan's yaitu RS Paru yang menjadi tempat melakukan praktik langsung edukasi para fasilitator hasil dari kegiatan *capacity building*

Kata Kunci: TB, fasilitator, *ice breaking*

PENDAHULUAN

Peran Serta Organisasi Masyarakat (Ormas) dalam mendukung prioritas pembangunan kesehatan seperti Germas, Keluarga Sehat, Peningkatan PHBS untuk menurunkan angka kasus temuan penyakit Tuberculosis (TB) menjadi sangat strategis karena ormas merupakan kepanjangan tangan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga dan masyarakat. Ormas memiliki struktur yang jelas, punya wilayah binaan dan jejaring sampai tingkat *grass root*. Melalui peran Ormas pesan dan edukasi kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat dimungkinkan terjadi karena punya karakteristik yang sangat lokal, misal organisasi masyarakat yang bergerak di TB paguyuban relawan mantan TB RO. Dengan demikian gerakan yang masif yang diharapkan oleh pemerintah melalui Ormas sehingga masyarakat dapat meningkat kesadaran, kemampuan dan kesadaran hidup sehat sesuai dengan karakteristik sasaran masing-masing program kesehatan nasional yang akan diselesaikan. Strategi Nasional Pengendalian TBC 2020–2024 merupakan upaya menuju eliminasi Tuberculosis di Indonesia pada tahun 2030 melalui peningkatan peran serta komunitas, mitra dan multisektor lainnya. Sekawan's merupakan satu-satunya komunitas pendukung pasien TBC Resisten Obat (RO) yang ada di Kabupaten Jember (1)

Sekawan's adalah perkumpulan dari penderita TB Resistan Obat yang sudah sembuh yang berdiri sejak tahun 2016 dengan izin pendirian SK. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: AHU-0016828.AH.01.07. Tahun 2017 dengan alamat sekretariat di Jl. Udang Windu No.17, Mangli- Jember. Organisasi ini didirikan dengan tujuan meningkatkan produktivitas kinerja dari sumber daya manusia Sekawan's, memberikan dukungan psikososial kepada pasien TB dan TB resistan obat (TB RO), mengembangkan jejaring dalam mendukung pasien TB dan TB resistan obat, memberikan informasi tentang TB dan TB RO kepada masyarakat, menghilangkan dan mengurangi stigma terhadap pasien TB RO. Dengan visi organisasi menjadikan Indonesia bebas tuberculosis, membantu mewujudkan Jember terbebas dari TB RO. Misi organisasi antara lain berperan aktif dalam upaya penanggulangan TB resistan obat di Kabupaten Jember. Misi organisasi ini dijalankan dengan strategi meningkatkan motivasi penderita TB RO untuk berobat sampai tuntas, menurunkan stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB RO, membangun jejaring lintas sektor dalam upaya penguatan penanggulangan TB RO serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB RO.

Hasil studi pendahuluan bersama ketua Sekawan's didapatkan informasi bahwa dalam menjalankan misi organisasinya ternyata mereka telah banyak mendapatkan pelatihan berkaitan dengan pelatihan pendidik sebaya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pasien sembuh dan fase lanjutan dalam memberikan edukasi dan motivasi pada pasien lainnya, namun teknik dalam mengelola kelompok saat melakukan edukasi atau saat mereka menjadi fasilitator kegiatan masih sangat minim organisasi ini dapatkan, padahal sejatinya Tugas fasilitator adalah

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

memperjelas tujuan pertemuan, merancang proses yang partisipatif, menyenangkan dan menarik, mengelola proses percakapan selama pertemuan dan mendorong kelompok untuk berani masuk dalam area kreatif sehingga materi yang didapatkan peserta menjadi mudah dipahami terutama mengurangi kejenuhan menggunakan *ice breaking* (2). Tidak mudah menjadi fasilitator karena juga perlu menjaga kesehatan mental individu sebagai komunikator dan juga suasana kesiapan mental komunikasi dalam menerima pesan edukasi kesehatan (3). Berdasarkan latar belakang diatas maka tim pengabdian masyarakat hendak melakukan kegiatan berupa pendidikan kepada masyarakat berupa pelatihan *capacity building* Teknik *ice breaking* dalam mengelola kelompok yang ditujukan pada organisasi Sekawan's. Hal ini termasuk kegiatan mengelola kelompok atau biasa disebut sebagai aktivitas dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan perkembangan kehidupan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu, memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota kelompok yang dapat berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama⁴. Besar harapan kami dengan adanya kegiatan ini maka Sekawan's akan menjadi lebih baik dalam mengelola kelompok sasaran kedepannya ketika menjadi fasilitator.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara luring dilaksanakan pada akhir pekan tepatnya Sabtu, 13 Agustus 2022 pukul 09.00-15.30 WIB bertempat di Seger Nusantara Agroedupark. Sebelum pelaksanaan pelatihan menjadi fasilitator ini berlangsung selaku tim melakukan persiapan dengan studi pendahuluan dan analisis situasi selama kurang lebih 2 pekan, begitu pula pasca acara tetap melakukan monitoring evaluasi kegiatan untuk mengukur ketercapaian peserta yang berjumlah 13 orang ini dapat menjadi fasilitator yang baik sehingga mampu mempraktikkan. Metode pembelajaran berupa ceramah dan pemutaran video, diskusi interaktif, dan pemberian media edukasi berupa praktik *ice breaking* dengan media modul permainan yang telah disusun oleh tim. Guna mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap khalayak sasaran, dalam kegiatan ini pelaksana juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dan penguatan komitmen oleh tim Sekawan's. Pengukuran praktik dengan berkolaborasi melalui mitra pengguna dari Sekawan's yaitu pihak RS Paru, karena Sekawan'S secara periodik melakukan edukasi baik kepada pasien ataupun keluarga pasien serta pengunjung di RS ini. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini berupa 100% kehadiran saat pelatihan dan minimal 50% dapat melakukan praktik yang telah diajarkan dalam kurun waktu < 1 bulan pasca pelatihan pada sasaran masing-masing tanggung jawab dari anggota Sekawan'S.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pelatihan menjadi fasilitator handal, tim melakukan perencanaan yang dilakukan dengan metode observasi pendahuluan serta wawancara mendalam di rumah ketua sekwan's wilayah kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. dari hasil observasi tersebut maka tim merencanakan realisasi pemecahan masalah berupa *Capacity Building* untuk menjadi fasilitator dengan mengutamakan edutainment pada sasaran edukasi. Realisasi pemecahan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menitikberatkan pemahaman tentang pengetahuan tentang dinamika kelompok, Teknik menjadi fasilitator serta praktik *ice breaking* yang relevan dengan konsep Tuberculosis. Adapun materi yang diberikan yaitu:

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

1. Konsep dinamika kelompok.

Dinamika kelompok adalah suatu gerak untuk membangun hubungan antar anggota yang berda dalam kelompok dimana menghubungkan aspek perbedaaan yang dapat mencakup aspek sosial termasuk demografi didalamnya, emosional atau perasaan, dan kognitif (pengetahuan). Hal in dilakukan dengan tujuan agar dapat mengembangkan ide-ide baru, dan mencapai komitmen antar anggota kelompok yang mungkin telah tertuang dalam visi dan misi kelompok mereka itu sendiri. Aada banyak manfaaf melakukan dinamika kelompok diantaranya dapat membangun kesadaran tentang tujuan dan nilai-nilai kelompok, membangun kesepakatan dan kesepahaman di antara anggota kelompok merupakan salah satu hal yang sangat penting jika kita ingin membuat kelompok berhasil. Dan kunci keberhasilan dalam hal ini adalah komunikasi, karena dengan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan memperkuat kerjasama di antara anggota kelompok (5).

2. Teknik menjadi fasilitator yang baik.

Fasilitator adalah seseorang yang akan memfasilitasi sebuah pelatihan, yang memiliki peran untuk membantu memudahkan peserta dalam memahami isi atau materi pelatihan. Fasilitator dalam pelatihan sebaiknya adalah orang-orang yang sebelumnya sudah dilatih untuk menjadi fasilitator dengan pengetahuan dan keterampilan khusus, terutama terkait materi-materi yang akan disampaikan (4). Pada kegiatan ini juga memaparkan bagaimana peran sebagai fasilitator yaitu sebagai pemimpin utama dimana harus mampu memberikan panduan kepada para peserta mengenai apa yang harus mereka lakukan, kedua sebagai pembantu kelompok, selalu bersedia untuk mendengarkan serta memberikan rasa nyaman pada para peserta untuk dapat menjalani proses belajar dengan optimal. Teknik menjadi fasilitator yang baik adalah seseorang yang dapat melakukan hal-hal seperti senantiasa menciptakan suasana aman dan nyaman, tidak menggurui atau mendominasi, apalagi memaksakan pendapatnya sendiri, selalu berusaha mempermudah peserta untuk belajar, percaya pada kemampuan (pengetahuan, nilai-nilai, sikap) peserta, bersikap netral dan tidak menilai benar-salah, mau mendengarkan dengan aktif dan memberi kesempatan kepada peserta, Bersikap empatik dan peka terhadap kekhawatiran atau ketidaknyamanan peserta.

3. Praktik *ice breaking*.

Ice breaking mengadopsi dari istilah bahasa Inggris yang memiliki arti "memecah es" atau memecah suasana kebekuan. Aktivitas ini sering dilakukan dalam berbagai kegiatan edukasi baik secara formal ataupun non formal, dengan jumlah sasaran edukasi sedikit ataupun banyak. Sesuai dengan makna istilahnya maka tujuannya untuk memecah 'kebekuan' yang ada selama kegiatan edukasi atau pembelajaran berlangsung. Dengan adanya *ice breaking* maka materi-materi yang disampaikan seorang fasilitator/edikator/komunikator dapat diterima oleh sasaran⁶.

Sekawana's merupakan kelompok ormas yang memiliki dinamisitas tinggi. Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami. Dinamika kelompok berasal dari kata dinamika dan kelompok. Dinamika berarti interaksi atau interdependensi antara kelompok satu dengan yang lain, sedangkan Kelompok adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan bersama (7).

Materi Kerjasama tim, menjadi fasilitator dan juga praktik Ice Breaking untuk dinamika kelompok dapat dilakukan dan dipraktikkan dengan baik oleh sasaran. Adapun materinya antara lain Ice Breaking Komunikasi Efektif berupa permainan Tupai dan Pemburu, Bingo Game, T3 (Teka Teki Tali), Ular Kelabang, Kereta Tanpa Awak. Sedangkan *ice breaking* yang dipraktikkan berkaitan dengan edukasi penyakit Tuberkolosis yaitu CINTA (Cerita Indah Diantara Kita), Yel-Yel TB, Permainan Menyusun Kata, Permainan Benar Salah, dan High Until Low.

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

Setelah pemaparan materi singkat tentang pelaksanaan praktik ice breaking, peserta dipersilahkan bertanya jika ada hal yang ingin ditanyakan. Peserta juga diberikan masing-masing 1 paket ATK dan 1 modul yang bisa dibawa pulang oleh peserta untuk dibaca kembali. Peserta kemudian berpindah ke lokasi simulasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh panitia. Mobilisasi ke lokasi juga cukup memakan waktu karena banyaknya peralatan pendukung yang perlu diangkut. Pada kesempatan kali ini, peserta mempraktikkan beberapa *ice breaking*. Pertama yaitu Ice breaking komunikasi efektif (Ular Kelabang). Permainan ini melatih kekompakan dan kerja sama antar tim. Adapun langkah-langkah dalam memainkan permainan ini yaitu:



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan *Capacity Building*

- Dibentuk 2 kelompok yang beranggotakan minimal terdiri dari 5 anggota
- Permainan dipandu oleh 2 orang wasit, wasit 1 (memandu di area permainan), wasit 2 (mencatat skor dan isi pengenalan diri dari masing-masing anggota)
- Sebelum permainan dimulai tiap anggota menyebutkan nama lengkap, asal daerah, dan hobi maksimal tiga yang nantinya akan dijadikan pertanyaan
- Kelompok akan mendapatkan 2 poin jika berhasil memegang ekor ular lawan dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemain yang tertangkap tersebut.
- Pertanyaan dijawab oleh pemain yang berada di depan (kepala ular), Jika tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemain yang tertangkap, regu hanya mendapatkan 1 poin
- Jika pegangan dalam kelompok terlepas atau badan ular terputus, maka lawan akan mendapatkan poin 1
- Jika terdapat anggota kelompok yang keluar dari area permainan, maka lawan akan mendapatkan poin 1

Simulasi kemudian dilanjutkan dengan beberapa *ice breaking* yang berkaitan langsung dengan tuberkulosis misalnya yaitu YEL-YEL. Yel-yel ini menggunakan lagu "kalau kau suka hati" dikombinasikan dengan lagu "susis dengan penyanyi sule" Di bawah ini lirik merupakan arahan gerakan yang dapat diikuti saat menyanyikan yel-yel

Ayo cuci tanganmu pakai sabun
(gerakan seperti orang mencuci tangan)
Ayo buka jendela rumahmu
(gerakan seperti orang membuka jendela)
Jangan bersin meludah di sembarang tempat
(gerakan menyilangkan tangan membentuk huruf x)
Rutinlah pakai masker minum obat
(gerakan seperti orang sedang memakai masker dan minum)

TB... wo wo wo TB....

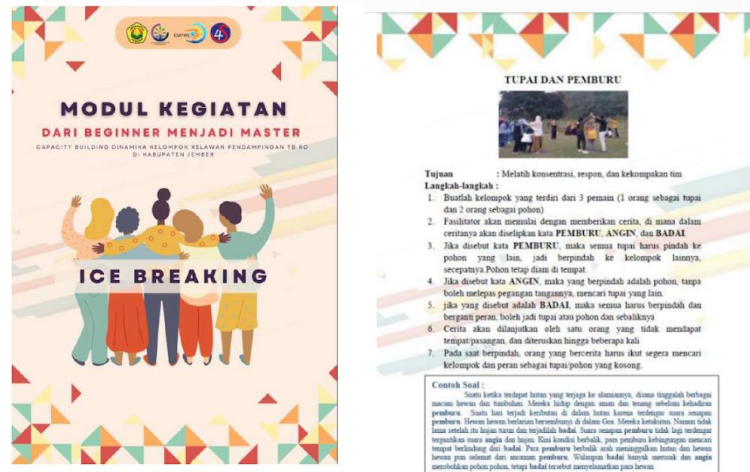
Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

selalu bikin resah (membalikkan telapak tangan di dahi)

TB... wo wo wo TB....

Konsumsi makanan yang bergizi (memegang perut)



Gambar 2. Modul ice breaking media yang digunakan untuk capacity building

Sebelum kegiatan diakhiri, seluruh peserta melakukan foto bersama dan memberikan testimoni terkait perasaan mereka selama mengikuti praktik ice breaking yang diberikan. Tim dan peserta saling berkomitmen untuk tim akan membantu menjadi rujukan Sekawan's dalam kegiatan edukasi dan sekawan's berkomitmen mempraktikkan yang telah diajarkan dalam kurun waktu tidak lebih dari 1 bulan. Hal ini terbukti tidak lebih dari 1 bulan kegiatan tim mendapatkan kabar bahwa permainan yang diajarkan telah berhasil dilakukan oleh 7 dari 13 peserta yang hadir artinya indikator kegiatan ini telah terpenuhi dengan >50% peserta mempraktikkan langsung di lapangan saat melakukan edukasi di RS Paru. Pengabdian masyarakat dengan melakukan peningkatan keterampilan motorik dan verbal melalui edutainment seperti ini memang mampu untuk meningkatkan komunikasi secara langsung terhadap sasaran dengan berbagai kondisi heterogenitasnya (8)

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan sejak perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini juga mendapat respon yang baik dari berbagai pihak termasuk mitra dari Sekawan's yaitu RS Paru yang menjadi tempat melakukan praktik langsung edukasi para fasilitator hasil dari kegiatan capacity building. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait konsep dinamika kelompok tampak dari keaktifan selama diskusi dan tanya jawab, peningkatan ketampilan melakukan teknik menjadi fasilitator yang baik serta praktik ice breaking yang menyenangkan tampak dari terpenuhinya indikator capaian yaitu >50% peserta telah mempraktikkan yang telah diajarkan dalam kurun waktu tidak lebih dari 1 bulan kegiatan capacity building berlangsung. Saran dari kegiatan ini harapannya bisa dilakukan untuk ormas lain dengan menggandeng lintas sektor terkait kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat atas bantuan dana terselenggaranya kegiatan ini yang merupakan realisasi kegiatan hilirisasi dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Prosiding Kolokium Pengabdian kepada Masyarakat

"Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Maju dan Sehat di Wilayah Pesisir, Perkebunan, dan Pertanian"

REFERENSI

1. Isnawati, Iis dan Ririanty, Mury. 2023. Peran Peer Educator Sekawan's dalam Pendampingan Kepatuhan Minum Obat Pasien TBC RO di Wilayah Jember. *Journal : Health Promotion and Community Engagement* Volume 01(2):26-34.
2. Eloff I, Ebersohn L. 2014. *Keys to Educational Psychology*. Republic South Afrika :UC
3. Dewi, K.S. 2012. Kesehatan Mental. www.healthyminds.org/mediaviolence.cfm
4. Santoso, Slamet. 2014. *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
5. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2020. *Bahan pembelajaran dinamika kelompok*. Jakarta: Badan Pendidikan Dan Pelatihan.
6. Suryana, Irfan. 2020. *Ice Breaker*. Jakarta: Psikologi Corner
7. Agustiawan, Anggraeni, Maulana, Artha S. 2023. Kegigihan Promotor Kesehatan Nusantara Mendulang Senyum Ceria. *Book Series Of Health Promotiom Practice*. Yogyakarta: Madani Berkah Abadi
8. Ririanty M, Nafikadini I, Asrisyah Ode T, Luthviatin N, Effendi R. *Health Promotion Based On Islamic Spirituality: Unlocking the Healing Potential of People With Mental Disorders (ODGJ) UPT Liposos Through Community Health Empowerment*. *Sci Proc Islam Complement Med*. 2022;1(1):101-108. doi:10.55116/spicm.v1i1.13